

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan ciptaan yang lain, dengan kesempurnaan ini manusia diberi akal yang dapat digunakan untuk berfikir. Akal sebagai kelebihan manusia dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan lainnya sebagai alasan manusia diberi tanggung jawab yang besar sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi<sup>1</sup>. Tanggung jawab sebagai khalifah menjadikan manusia bebas memilih antara kebaikan dan keburukan. Tapi pada kenyataannya saat ini banyak yang menggunakan kebebasan tersebut dengan membuat kerusakan di muka bumi. Dalam salah satu ayat di Al-Qur'an ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)<sup>2</sup>.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa manusia berpotensi melakukan banyak kerusakan di muka bumi, dan Allah SWT menegur manusia karena perbuatan kerusakan tersebut agar manusia kembali ke jalan yang benar. Yang demikian itu menjelaskan manusia seringkali mendzalimi dirinya sendiri seperti yang di jalaskan dalam Q.S Yunus-44.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

<sup>1</sup> Sari Windi Ashari and Arief Sudrajat, "Sosialisasi Nilai-Nilai Pengajaran Makrifatullah Pada Keluarga Pengikut Pengajian MAKRI," *Jurnal Paradigma* 05, no. 3 (2017): 1-10.

<sup>2</sup>Al-Qur'an, Ar-Rum ayat 41, *Alquran Mushaf Per-Kata Tajwid* (Bandung: Penerbit Jabal)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak berbuat dzalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri”<sup>3</sup>.

Implementasi perbuatan mendzalimi diri sendiri yang terjadi di masyarakat dapat kita lihat atau kita temui , seperti banyaknya praktik perdukunan di masyarakat salah satu contohnya yaitu praktik perdukunan di Kabupaten Bangka. Terdapat platform di internet memeberitakan kejadian baru-baru ini pada Januari 2023, dengan klaim atau tujuan untuk membuka aura yang berujung pada perbuatan kriminalitas dimana dukun sebagai pelaku utama memperkosa korban atau pasiennya<sup>4</sup>. Dan masih banyak lagi praktik perdukunan yang dilakukan di Indonesia hingga berujung pada kasus penipuan dan tindak kejahatan. Hal ini dapat menegaskan bahwa manusia bukan hanya sering berbuat kerusakan di muka bumi, melainkan juga seringkali mendzalimi dirinya sendiri bahkan menyekutukan Tuhan (Musyrik) padahal dalam agama Islam. Contoh lain sikap manusia yang mendzalimi dirinya sendiri yaitu pada tahun 2023 bulan oktober kemarin banyak kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa di beberapa universitas besar di Indonesia. Terhitung sejak awal oktober hingga pertengahan bulan sudah ada tiga kasus bunuh diri mahasiswa. Penyebab kasus bunuh diri di duga karena gangguan psikologis atau depresi<sup>5</sup>.

Allah SWT telah menurunkan Kitab pedoman (Al-Qur’an) melalui Nabi Muhammad SAW sebagai peringatan. Namun, Wahyu Allah yang disebut al-Qur’an meskipun berisi teks-teks sakral, dalam proses pemahamannya masih belum

---

<sup>3</sup> Al-Qur’an, Yusuf ayat 44, *Alquran Mushaf Per-Kata Tajwid* (Bandung: Penerbit Jabal)

<sup>4</sup> Rifki Pratama, “Praktik Perdukunan Masih Marak, Miftahul Ulum: Akibat Kurang Pemahaman Agama Dan Lemahnya Iman,” *Tribunnews*, 2023, <https://bangka.tribunnews.com/amp/2023/01/17/praktik-perdukunan-masih-marak-miftahul-ulum-akibat-kurang-pemahaman-agama-dan-lemahnya-iman?page=2>.

<sup>5</sup> Andika Dwi, “Sederet Kasus Mahasiswa Bunuh Diri Di Indonesia, Ada Masalah Apa?,” *Tempo.Co*, 2023, <https://tekno.tempo.co/amp/1783145/sederet-kasus-mahasiswa-bunuh-diri-di-indonesia-ada-masalah-apa>.

dipahami dengan baik. Al-Quran dengan statusnya sebagai *great book* atau buku terbaik dalam konteks budaya dapat didekati dengan pendekatan antropologis. Siapapun yang mendalami al-Qur'an belum dikatakan sempurna dalam proses memahami dari konteks turunnya wahyu, mengetahui konteksnya, memahami secara ilmiah struktur bahasan dan makna kosa katanya<sup>6</sup>.

Oleh karena itu hanya dengan mengenali Allah barulah orang-orang yang tidak beriman akan beriman dan yang lalai menjadi lebih taqwa dan tawaduk kepada Allah SWT. Maka dari itu para sahabat nabi mendapat perintah dari Nabi Muhammad SAW untuk mengenalkan kaum yahudi kepada Allah terlebih dahulu sebelum memberi tahu mereka sembahyang lima waktu sehari semalam adalah kewajiban<sup>7</sup>.

Pengenalan kepada Allah menerusi kesadaran yang jati dimana seseorang itu benar-benar sadar kepada keberadaannya atau ke Esaannya atau Kebesaran-Nya.<sup>8</sup> Ilmu dalam mengenal Allah ini disebut juga Makrifatullah (mengetahui Allah) sebagai jalan Ilmu Tauhid atau Ketauhidan yaitu meng-Esa-kan Tuhan. Menurut Imam al-Ghazali bahwa makrifatullah yang khusus ialah keinginan untuk mengenal zat, sifat-sifat Allah serta menolak segala sifat kekurangan dan menetapkan sifat kesempurnaan bagi Allah SWT<sup>9</sup>.

Tauhid kalam diartikan sebagai usaha mendapatkan Allah dengan ilmu dan tanda-tanda keberadaannya pada alam semesta berdasarkan dalil *aqli* dan *naqli*.<sup>10</sup> Makrifatullah sebagai ilmu pengetahuan yang menunjukkan bagaimana

---

<sup>6</sup> Gusman Taufiq, Amirudin, and Ahmad Junaedi Sitika, "Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat-5 Dan Pelaksanaannya," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 832.

<sup>7</sup> Ust. Hj. Hussien Bin Abdul Latif, *Daripada Hakikat Kepada Makrifat*, 1st ed. (Sidoarjo: Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS)- Indonesia, 2015). 29.

<sup>8</sup> Sayyid Ahmad Ar-Rifa'i, "Benteng Ahli Hakikat Dalam Meniti Makrifat Kepada Allah" (1994):42.

<sup>9</sup> Mohd Syaifulbahri Abdullah and Syed Hadzrullathfi Syed Omar, "Tafakul Dalam Peningkatan Pencapaian Makrifatullah," *Prosiding Seminar Antarbangsa Al-Qur'an Dalam Masyarakat Kontemporer*, 2018, 195.

<sup>10</sup> Hayoga Arsa Hanafi, "Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Dan Aktualisasi Ketauhidan," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 2 (2020): 183.

dalam mengenal Allah SWT terus mengalami perkembangan dan menghasilkan banyak jalan untuk mempelajarinya. Salah satunya yaitu Yayasan Makrifatullah Sedunia, yang didirikan oleh Ustadz H. Hussein Bin Abdul Latief sebagai hadiah berupa ilmu Makrifatullah untuk para sahabat. Yayasan Makrifatullah Sedunia memberikan cara pandang baru dalam mengenal Allah SWT berdasarkan pada dalil naqli, aqli maupun secara keilmuan. Wahdatul wujud menjadi dasar Ilmu Makrifatullah dari YAMAS atau Yayasan Makrifatullah Sedunia. Berdasarkan Awwaluddin Makrifatullah atau awal agama mengenal Allah SWT juga menyadarkan para sahabat untuk lebih dulu mengenal Tuhan sebagai langkah awal untuk selanjutnya lebih memaknai arti beribadah yang sesungguhnya.<sup>11</sup>

Peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis dengan judul “ILMU MAKRFAT DALAM MEMBANGUN KETAUHIDAN PERSPEKTIF YAYASAN MAKRFULLAH SEDUNIA (YAMAS) INDONESIA” akan membahas mengenai konsep dan implikasi Tauhid kalam (ketuhanan) menurut perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) yang ada di Indoensia.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini kepada mengkaji konsep dan implikasi ketauhidan Makrifatullah menurut perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) yang ada di Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang di khususkan untuk mengkaji konsep ketauhidan Makrifatullah menurut perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) yang ada di Indoensia, dengan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Makrifatullah perspektif Yamas Indonesia?

---

<sup>11</sup> Latif, *Daripada Hakikat Kepada Makrifat*. 29.

2. Bagaimana membangun ketauhidan perspektif Yamas Indonesia?
3. Bagaimana Implikasi Makrifatullah sebagai dasar ketauhidan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Adapun peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Makrifatullah perspektif YAMAS Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana membangun ketauhidan perspektif YAMAS Indonesia.
3. Untuk mengetahui implikasi Makrifatullah sebagai dasar ketauhidan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan informasi kepada pembaca terkait konsep ketauhidan perpektif Yayasan Makrifatullah Sedunis (YAMAS) yang ada di Indonesia.
  - b. Memperbanyak wawasan keilmuan dalam pengalaman penulisan karya ilmiah dan menjadi bahan kajian ilmu selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan motivasi pada mahasiswa zaman now agar mampu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas terutama dalam hal ilmu Makrifatullah.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pemahaman kepada masyarakat tentang beberapa bidang keilmuan yang dapt merubah pola pikir dan pandangan terhadap ilmu. Makrifatullah, salah satunya dalam perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) Indonesia.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pembelajaran, pengetahuan, pengalaman yang baik dalam menyelesaikan hasil karya tulis dan mengetahui konsep ketauhidan Makrifatullah menurut perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) di Indonesia.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga hal antara lain ;

- BAB I** : PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang ide pokok isi penelitian. Hal tersebut dimulai dari latar belakang yang dipaparkan sesuai dengan judul, selanjutnya di dalam rumusan masalah telah dirumuskan beberapa yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Dan tujuan penelitian dan manfaat penelitian baik bagi penulis sendiri maupun masyarakat luas.
- BAB II** : KERANGKA TEORI, bagian ini berisi teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan kajian pustaka untuk terhindar dari karya sebelumnya. Terdiri dari pengertian Rekonstruksi, Ketauhidan, Ilmu Makrifatullah, dan deskripsi tentang Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) di Indonesia.
- BAB III** : METODE PENELITIAN berisi Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan tentang cara kerja peneliti Selain itu terdapat sumber data dan teknik pengumpulan data sekaligus menganalisisnya.
- BAB VI** : HASIL PENELITIAN dan pembahasan, Bab ini menjelaskan hasil penelitian Mendeskripsikan tentang konsep rekonstruksi, ketauhidan, dan ilmu makrifatullah. Dijelaskan juga tentang Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) yang ada di Indonesia. Untuk selanjutnya menganalisis konsep ilmu makrifatullah dalam membangun ketauhidan menurut perspektif

Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS)  
Indonesia.

**BAB V** : PENUTUP, bab ini berisi tentang hasil kesimpulan, saran dan penutup.

